

KELOLA SAMPAH, BANGUN EKONOMI: SEJAHTERAKAN MASYARAKAT DENGAN BANK SAMPAH

Khofifah Indra Swari Nur¹, Rifki Fahrissal Ramadhani¹, Rizka Ayu Safitri¹, Ummi Sholikhah^{1*}, Amelia Fahreza Putri², Diah Widhi Hartanti³, Jelita Putri Afdilla Nasution³, Merlyan Anggraeni Hunusalela⁴, Raihan Badruz Zaman⁵, Muhadzdzib Dzaky Zaidan⁵, Hani Nur Azizah⁶, Rahmawati Aulia Agustin⁷, Salsabilatus Shafiyah⁷.

¹Fakultas Pertanian, Universitas Jember

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember

³Fakultas Farmasi, Universitas Jember

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

⁵Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Jember

⁶Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

⁷Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

*Email: ummisholikhah.faperta@unej.ac.id

Abstract

A waste bank is a place for sorting and collecting waste that can be recycled or has economic value. The waste bank in Kraton Village functions to manage community waste. However, waste management in Kraton Village was stopped due to the COVID-19 pandemic in 2022. The cessation of the waste bank's duties resulted in a buildup of waste at the waste bank's base camp. Therefore, efforts are needed to reactivate the Kraton Village waste bank program to realize better waste management. This effort was carried out in stages over approximately five weeks. The results of this activity began to be seen in the second stage, namely, assistance from the Kraton Village waste bank. This series of activities resulted in the regeneration of the Kraton Village waste bank to be better and of maximum benefit. This is proven by the reduction in waste accumulation and the development of waste management as a viable economic field for village communities.

Keywords: Waste bank; Waste management; Welfare

Abstrak

Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang ataupun yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah yang ada di Desa Kraton berfungsi untuk mengelola sampah milik masyarakat. Namun, pengelolaan sampah di Desa Kraton sempat terhenti karena adanya pandemi covid di tahun 2022 yang lalu. Terhentinya tugas dari bank sampah ini mengakibatkan adanya penumpukan sampah di basecampe bank sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk kembali mengaktifkan program bank sampah Desa Kraton guna mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih baik. Upaya ini dilakukan secara bertahap yang mana kurang lebih selama lima minggu. Hasil dari kegiatan ini mulai terlihat pada tahap kedua yakni pendampingan terhadap bank sampah Desa Kraton. Rangkaian kegiatan ini menghasilkan regenerasi bank sampah Desa Kraton dengan lebih baik dan bermanfaat dengan lebih maksimal. Hal ini dibuktikan oleh berkurangnya penumpukan sampah serta pengelolaan sampah sebagai karya yang mampu menjadi ladang ekonomi untuk masyarakat desa.

Kata kunci: Bank sampah; Kesejahteraan; Pengelolaan sampah

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesehatan masyarakat. Penumpukan sampah mengakibatkan bau yang tidak sedap dan menjadikan lingkungan terlihat kumuh (Putra, 2017). Lingkungan bersih dari sampah dapat meningkatkan nilai estetika pada lingkungan tersebut. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih diperlukan adanya kesadaran yang tinggi pada masyarakat tentang pengelolaan sampah (Khoiriyah, 2021). Pengelolaan sampah yang tepat dapat meningkatkan nilai ekonomis dari hasil pengolahan sampah tersebut. Pada umumnya sampah diartikan sebagai barang yang sudah tidak terpakai atau barang sisa yang sudah diambil manfaatnya. Menurut Abidin (2021) suatu proses akan menghasilkan sesuatu material sisa yang sudah tidak diinginkan. Terdapat 3 jenis sampah menurut sifatnya, sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang dapat terurai. Sampah yang mudah membusuk seperti sayuran, buah buahan, sisa makanan dan daun-daun kering merupakan contoh dari sampah organik (Sagitarini, 2023). Jenis sampah menurut sifatnya yang lain yaitu sampah anorganik. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai seperti sampah plastik, plastik botol minum, botol dan gelas minuman, kaleng (Junaidi & Utama, 2023). Menurut Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat.

Menurut SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional), Kabupaten Lumajang pada tahun 2023 menghasilkan sampah sebesar 195,275.12 ton. Sampah yang dihasilkan per hari di Kabupaten Lumajang yaitu sebesar 535 ton/hari. Pertumbuhan penduduk yang semakin banyak akan menyebabkan peningkatan penduduk pada setiap tahunnya. Peningkatan penduduk tersebut akan berpengaruh terhadap sampah yang akan dihasilkan. Semakin banyak jumlah penduduk maka akan menyebabkan jumlah sampah meningkat (Amalia & Kusuma, 2021). Hal ini apabila dilakukan terus menerus tanpa adanya pengelolaan dapat berdampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu program bank sampah. Peran bank sampah yaitu untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat tentang sampah dan pemanfaatan sampah menjadi barang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan Bank Sampah dapat meningkatkan nilai perekonomian masyarakat, memunculkan kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan.

METODE

Waktu dan Tempat pelaksanaan KKN dilaksanakan di RT 04/RW 02 Desa Kraton, Yosowilangun, Kabupaten Lumajang. Kuliah kerja nyata (KKN) ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli-23 Agustus oleh mahasiswa Universitas Jember, kegiatan ini dilaksanakan secara luring selama 45 hari. Secara garis besar 5 tahapan yang perlu dilakukan diantaranya: penentuan lokasi kegiatan, peninjauan lokasi, perencanaan dan penyusunan program kerja, realisasi program kerja, dan evaluasi program kerja. Kegiatan yang dilakukan selama KKN di Desa Kraton, Yosowilangun, Kabupaten Lumajang terbagi menjadi 5 seperti yang tertera di Tabel 1 diantaranya : sosialisasi, pendampingan bank sampah, pemilahan sampah, pendampingan pengelolaan sampah yang kreatifitas dan KFDS (Keraton Fashion Daur Ulang Sampah).

Tabel 1. Program Kerja Desa Kraton

No.	Program	Uraian
1.	Sosialisasi	• Sosialisasi mengenai pengelolaan bank sampah. • Sosialisasi terkait kreatifitas dari bahan bekas.
2.	Pendampingan Bank Sampah	• Pelatihan
3.	Pemilahan Sampah	• Pemilahan sampah
4.	Pendampingan Pengelolaan Sampah Yang Kreatifitas	• Pendampingan pembuatan kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan bekas yang dilaksanakan di SD dan MI yang ada di Desa Kraton.
5.	KFDS	• Penampilan kreatifitas dengan menggunakan bahan daur ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah

Bank sampah adalah salah satu solusi yang efektif untuk mengurangi volume sampah yang biasanya para masyarakat bakar setiap harinya di Desa Kraton. Tidak hanya mengurangi volume sampah, bank sampah juga bisa menjadikan sampah memiliki nilai ekonomis. Dengan adanya bank sampah ini dapat mengajarkan masyarakat Desa Kraton bagaimana untuk memilah sampah rumahan mereka dengan benar sesuai dengan tipe sampah yang mereka hasilkan setiap harinya. Untuk bank sampah di Desa Kraton sebelumnya sudah ada dan sudah lama tidak beroperasi lagi, tetapi kami menghidupkan kembali bank sampah tersebut dengan memulai pembentukan pengurus yang baru. Karena pengurus bank sampah baru, maka kita

mengadakan pendampingan kepada para pengurus mengenai *jobdesk* kepengurusan dan pelaksanaan bank sampah. Untuk pengambilan sampah warga kita menentukan waktu pengambilannya setiap hari Sabtu sore. Dengan adanya pendampingan ini, bank sampah Desa Kraton sudah mulai berjalan kembali dengan melakukan pemilahan sampah yang menumpuk dari kepengurusan sebelumnya di basecamp bank sampah itu sendiri. Adapun beberapa jenis sampah yang dipilah, antara lain: gelas aqua, botol plastik, kardus, botol kaca, kaleng, bak warna, kertas, duplek, alumunium, dan besi.

Warga Desa Kraton bisa memilah sendiri ataupun dibantu oleh pengurus bank sampah untuk pemilahan sampah mereka sesuai jenis yang sudah disediakan oleh pengurus bank sampah (Gambar 1). Setelah dihitung berat dan jenis sampahnya maka pengurus bank sampah akan mendata warga yang sudah menyetorkan sampahnya. Setelah itu pengurus bank sampah bisa langsung menjual sampah tersebut kepada pengepul sampah yang sudah bekerja sama dengan bank sampah sendiri.



Gambar 1. Pemilahan sampah warga *basecamp* bank sampah dan pengangkutan hasil pemilahan sampah warga

Pupuk Organik Cair

Program kerja yang dilakukan di Desa Kraton, Yosowilangun Lumajang salah satunya adalah pelatihan dalam pembuatan POC. Pelatihan pembuatan POC dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi limbah organik rumah tangga dengan memanfaatkan sebagai pupuk organik cair (Pratiwi dkk., 2024). Sebagai upaya dalam penyelesaian permasalahan pengolahan sampah di Desa Kraton Yosowilangun yang dilakukan masyarakat untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia dengan memanfaatkan pupuk organik cair. Pelatihan POC dilakukan dengan menggunakan bahan berupa sampah organik rumah tangga yang meliputi sisa sayur, buah, dan air cucian beras dengan penambahan EM4 dan Molases. Pembuatan POC dilakukan dengan mencampurkan 1 liter air cucian beras, limbah organik, penambahan 1 tutup botol EM4 dan 1 tutup botol Molases, dan dilakukan fermentasi

selama 1 minggu sebelum di digunakan untuk tanaman. Setelah difermentasi selama 1 minggu dapat digunakan untuk menyiram tanaman yang dilakukan pengenceran menggunakan air dengan perbandingan 1:100. Penyiraman POC dapat dilakukan 3 kali dalam satu minggu.

Pelatihan POC ini berjalan dengan lancar, sebab tingginya minat masyarakat untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia dengan memanfaatkan sampah organik yang memiliki dampak baik untuk lingkungan. Adapun pelatihan pembuatan POC dilakukan di rumah Bu Pat yang terletak di depan Pawon Urip. Hasil pelatihan POC akan digunakan sebagai pupuk untuk Pawon Urip. Pawon Urip merupakan kebun yang dimanfaatkan sebagai kebun Desa yang berisi tanaman obat, sayur, buah dan lain-lain yang nantinya dapat dibagikan untuk masyarakat sekitar. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat akan tereduksi dan lebih mengerti terkait pembuatan POC, sehingga kedepannya masyarakat dapat memanfaatkan limbah organik dengan baik.

Kreativitas Sampah

Sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah sampah, khususnya sampah rumah tangga warga desa Kraton, Tim mahasiswa KKN 278 Universitas Jember menjalankan program kerja mengenai pengolahan sampah dan demonstrasi pembuatan hiasan dan tempat pensil dari sampah botol. Sosialisasi pengolahan sampah tersebut mengenalkan kepada siswa sekolah mengenai jenis - jenis sampah yang ada di lingkungan sekitar, yaitu sampah anorganik, sampah organik, serta sampah B3. Selain pengolahan program kerja ini juga mengajak siswa untuk menjaga lingkungan dengan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang tepat guna sehingga dapat mengurangi masalah sampah yang ada di desa Kraton.



Gambar 2. Sosialisasi dan praktik kreativitas sampah di sekolah

Adapun program kerja pengolahan sampah di sekolah dilaksanakan pada dua sekolah dasar yang ada di Desa Kraton, yaitu SDN 01 Kraton dan MI Nurul Islam Kraton. Kegiatan sosialisasi pengolahan sampah di sekolah berjalan lancar dengan adanya

dukungan penuh dari pihak sekolah SD dan MI dalam melaksanakan program kerja mengenai pengolahan sampah menjadi barang kreatif yang tepat guna di sekolah-sekolah. Staf pengajar juga berperan aktif dalam membantu menghimbau siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan. Antusiasme para siswa juga menjadi motivasi dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Selain itu, program ini juga melibatkan orang tua siswa dalam beberapa sesi untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan rumah. Produk kreatif yang dihasilkan, seperti pot bunga dari botol plastik atau kerajinan dari kertas bekas, mendapatkan apresiasi dari guru dan orang tua. Pihak sekolah juga berencana menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin agar kesadaran lingkungan dapat ditanamkan sejak dini. Dalam pelaksanaannya (Gambar 2), siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok guna melatih kerjasama dan kreativitas. Dukungan masyarakat sekitar juga mulai terlihat, dengan adanya beberapa donasi alat-alat pengolahan sampah yang diinisiasi oleh warga desa.

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa masyarakat sebagai peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi saat sebelum pemberian materi kebanyakan masih belum mengetahui dengan rata-rata mencapai 62% yang memilih jawaban “tidak”. Setelah pemberian materi selesai dilakukan, nilai *post test* menunjukkan peningkatan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan menambah pengetahuan masyarakat Desa Kraton terkait pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang baik dan benar.

No	Pertanyaan	Pre test		Post test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah saudara mengetahui jenis-jenis sampah?	50%	50%	100%	0%
2.	Apakah saudara mengetahui cara mengelola sampah yang baik?	40%	60%	100%	0%
3.	Apakah saudara mengetahui sampah masih bisa dimanfaatkan?	30%	70%	100%	0%
4.	Apakah saudara mengetahui cara memanfaatkan sampah?	30%	70%	100%	0%
5.	Apakah saudara mengetahui kreativitas dari sampah?	40%	60%	100%	0%
Rata-rata		38%	62%	100%	0%

Tabel 2. Evaluasi *Pre test* dan *Post test* Kegiatan Sosialisasi dan Praktik Kreativitas

KESIMPULAN

Bank sampah menjadi salah satu upaya dalam penerapan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* yang mana memiliki sistem penukaran sampah menjadi uang atau barang

berharga. Bank sampah di Desa Kraton sudah cukup aktif, namun sempat henti kegiatan karena adanya pandemi covid. Upaya pengaktifan bank sampah di Desa Kraton meliputi beberapa tahap yaitu sosialisasi, pemilahan, pendampingan, serta perwujudan kreativitas dari daur ulang sampah. Rangkaian kegiatan yang ada ini berjalan cukup lancar karena adanya dukungan dari masyarakat sekitar. Upaya yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terutama bagi masyarakat. Kegiatan pendampingan yang diberikan menjadi salah satu cara yang dipilih untuk menjamin berkembangnya segala tugas dan kesadaran baik dari anggota bank sampah ataupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, I. S., & Marpaung, D. S. H. (2021). Observasi Penanganan dan Pengurangan Sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*. 8(4): 872-882.

Amalia, F., & Kusuma Putri, M. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sukawinatan Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*. 6(2): 134-142.

Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah dengan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)(Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*. 7(1):714-723.

Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*. 10(1): 13-20.

Pratiwi, A. Z., Amel, A. I. P., & Solikahan, E. Z. (2024). Pendampingan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. 6(1): 1988-1994.

Putra, K. E., & Andriana, M. (2017). Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kelurahan Bagan Deli Belawan Kota Medan. *Jurnal koridor*. 8(2): 97-104.

Sagitarini, N. F., & Dewi, N. M. A. R. (2023). Pemanfaatan Sampah Sebagai Bahan Pembuatan Pupuk Kompos Organik Untuk Menjaga Kelestarian Tumbuh-Tumbuhan Di Desa Nyiur Tebel. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 6(2): 225-230.

SIPSN. (2023). Timbulan Sampah. Retrieved Agustus 14, 2023. <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/public/data/timbulan>